

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis semakin berkembang dan dapat memberikan suatu peluang sejalan dengan kebutuhan atau keperluan dari masyarakat yang semakin bertumbuh pesat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebuah sektor usaha menciptakan berbagai macam layanan jasa dan produk, dan berperanan yang sangat penting dalam membangkitkan lapangan kerja atau lapangan usaha. Hal tersebut mendukung percepatan pembangunan ekonomi suatu daerah. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa UMKM dapat menjadi sektor bisnis yang cukup besar berperanan dalam membuka lebar peluang kerja yang secara signifikan.

Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tidak luput dari masalah pengelolaan keuangan yang baik, sebab pengelolaan keuangan membutuhkan sesuatu kemampuan akuntansi, setidaknya akuntansi dasar yang tidak semua pelaku UMKM mampu menerapkannya secara transparansi dan efisien. Sementara itu, pengelolaan keuangan UMKM yang baik dapat mendukung kinerja keuangan UMKM yang baik pula. Kinerja keuangan UMKM merupakan capaian sebuah kerja yang dapat dicapai secara menyeluruh dan dapat dilihat perbandingan dengan hasil kerja, targetting, atau kriteria yang dihasilkan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Kamukama et al., 2017). Orobio et al., (2020) menyatakan kinerja keuangan khususnya UMKM terus

menarik perhatian akademisi dan pembuat kebijakan global karena kinerja keuangan berimplikasi pada kesehatan finansial dan keberlangsungan bisnis UMKM.

Fatichatur dan Arif (2019) menyatakan dengan pesatnya pada perkembangan zaman, teknologi menjalar pada bidang perekonomian, implementasi *financial technology (fintech)* sangat memberikan bantuan gaya hidup kepada sosial secara manual untuk menjadikan lebih efektif dan efisien. Rosalina et al., 2019) menyatakan bahwa adirnya *fintech* merupakan sebuah perubahan pada gaya hidup social atau masyarakat yang serba semakin cepat dan banyak memberikan sebuah solusi yang tepat dan efisien. *Financial technology* diimplementasikan karena cukup dapat memberikan berbagai macam persepsi yaitu seperti kepercayaan, transaksi mudah, kemudahan dan keefektivitasan terhadap para penggunanya dalam proses pembayaran dan transaksi. (Kristianti, 2018).

Menurut Kasmawati (2017) pencapaian hasil kinerja keuangan yang berbeda dapat dirasakan oleh sebuah pemikiran manusia dengan tata pengelolaan yang sangat berbeda didalam menerapkannya. Modal sumber daya manusia menjadi prioritas utama dalam menerapkan dan mampu memberikan komitmen tinggi dan baik pada proses pencapaian tujuan yang dapat diandalkan oleh suatu organisasi perusahaan tersebut, dan mampu memberikan semangat dalam dorongan kerja yang berpotensi kerja yang sangat kuat dalam memberikan hasil pencapaian kinerja keuangan yang baik dalam perusahaan (Félício et al, 2014). Menurut Siwa Dinesh (2017), setiap kemampuan manajerial harus mampu mempunyai pengaruh yang cukup positif terhadap pengelolaan kinerja keuangan UMKM.

Menurut Assa dan Loindong (2023), keberhasilan finansial suatu perusahaan adalah pencapaian dalam jangka waktu tertentu yang menunjukkan kondisi operasi terkini perusahaan. Kinerja finansial merupakan cerminan perilaku manajemen terhadap nilai finansial dan laba yang diharapkan. Penting bagi pemangku kepentingan untuk menilai indikator finansial guna memahami kondisi operasional perusahaan dan cakupan pencapaiannya. Selain itu, berbagai faktor memengaruhi kinerja finansial suatu perusahaan. Monica dan Ruzikna (2024) menegaskan bahwa teknologi finansial atau *FinTech* sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan dan memiliki dampak positif yang signifikan. Namun, meskipun *FinTech* terus memberikan dampak yang signifikan, *FinTech* juga dapat merugikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari (2022) yang menyatakan bahwa *FinTech* tidak berdampak signifikan terhadap kinerja pelaku usaha karena masih sedikit individu yang memahami dan memanfaatkan karakteristiknya secara menyeluruh.

Peran *Fintech Payment* juga berkaitan dengan kinerja UMKM. Bank Indonesia menargetkan pemanfaatan *technology* dalam sistem keuangan atau transformasi model bisnis tradisional menjadi modern bisnis yang berdampak pada stabilitas mata uang dan sistem keuangan *fintech payment* memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan bisnis mereka melalui pembayaran *online* tanpa perlu melakukan transaksi tunai. Beberapa *fintech payment* yang sering digunakan oleh pelaku UMKM untuk melakukan pembayaran berbasis online atau melalui aplikasi digital adalah Go-pay, OVO, Dana dan *QR Code*. Penelitian terdahulu tentang pengaruh *fintech* terhadap

kinerja keuangan menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian. Penelitian oleh Astari dan Candraningrat (2022) membuktikan bahwa *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba, Murdhiyati Hilma (2020) yang membuktikan bahwa *fintech* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Agar UMKM mempunyai pengelolaan keuangan dengan baik harus dibutuhkan pengetahuan dasar tentang keuangan serta produk keuangan yang digunakan (literasi keuangan), pemakaian yang baik atas adanya ketersediaan akses untuk penggunaan produk keuangan (inklusi keuangan), dan keadaan pola pikir serta penilaian tentang keuangan (sikap keuangan). Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa presentase indeks literasi keuangan pada tahun 2019 meningkat dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu 38,03% (OJK.go.id., 2021). Walaupun indeks tersebut mengalami peningkatan yang cukup banyak, literasi keuangan masyarakat yang ada di Indonesia masih termasuk dalam kategori rendah jika dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya.

Menurut Setyawan & Wulandari (2020: 47-60), Literasi keuangan adalah kegiatan individu dalam memperluas pengetahuan keuangan yang disertai dengan kemampuannya dalam hal pengelolaan keuangan, tabungan dan investasi serta pemahaman akan kegunaan dan risiko dari berbagai produk keuangan”. Kesulitan keuangan terjadi ketika salah dalam mengelola keuangan. Adanya literasi keuangan akan membantu seseorang dalam mengatur perencanaan keuangan,

sehingga keuntungan yang diperoleh dapat lebih besar dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Selain literasi keuangan, yang mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM yaitu inklusi keuangan. Inklusi keuangan merupakan kondisi dimana setiap masyarakat memiliki akses yang lancar terhadap berbagai produk dan layanan keuangan formal berkualitas tinggi pada waktu yang tepat dan dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk kesejahteraannya (Peraturan Presiden, 2020).

Indeks inklusi keuangan tahun 2019 sebesar 76,19%, sehingga dapat disimpulkan bahwa indeks inklusi keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan indeks literasi keuangan, yang artinya bahwa pelaku UMKM di Indonesia belum sepenuhnya mengetahui bagaimana cara memaksimalkan uang. Selain itu, masyarakat juga belum memanfaatkan ketersediaan akses di lembaga keuangan untuk menggunakan produk keuangan. Oleh karena itu, masyarakat dengan didukung pemerintah harus meningkatkan inklusi keuangan sehingga inklusi keuangan akan merata. Dengan inklusi keuangan yang merata akan mempermudah bagi pelaku UMKM untuk mendapatkan informasi dan mendapatkan layanan keuangan sehingga dapat memanfaatkan layanan keuangan dengan baik dan akan mengakibatkan pengelolaan keuangan di UMKM juga akan baik.

Menurut Durai dan Stella (2019), inklusi keuangan dapat didefinisikan sebagai “Proses memastikan akses layanan keuangan dan kredit yang dapat oleh golongan lemah dan berpenghasilan rendah dengan biaya yang terjangkau”.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif bahwa “keuangan inklusif merupakan komponen penting dalam proses inklusi sosial dan ekonomi yang berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan stabilitas sistem keuangan, mendukung program penanggulangan kemiskinan, serta mengurangi kesenjangan antar individu dan antar daerah dalam rangka menciptakan kesejahteraan masyarakat”.

Secara khusus, kinerja keuangan UMKM dapat dipakai untuk mengukur kesejahteraan finansial. Kesejahteraan finansial akan terwujud ketika seseorang mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta memiliki uang yang tersisa, dapat mengendalikan keuangan mereka dan merasa aman secara finansial, sekarang dan di masa depan (Muir *et al.*, 2017). Persiapan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban finansial saat ini maupun yang akan datang dapat dilakukan oleh individu yang mempunyai dasar pengelolaan keuangan yang baik. Hal tersebut terjadi karena kesejahteraan finansial dapat tercapai apabila individu tersebut mengelola aset yang dimiliki untuk dikembangkan sehingga dapat mencapai kesejahteraan keuangan (Hidayah *et al.*, 2021).

Penelitian terdahulu oleh Zulfiqar & Bilal (2016) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sabri *et al.* (2012) dan Taft *et al.* (2013) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Namun, hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Addin *et al.* (2013) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berhubungan dengan

kesejahteraan keuangan. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* antara penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu oleh Gita Selviam dkk (2021) membuktikan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial. Selanjutnya penelitian Ida Ayu Agung Idawati dan I Gede Surya Pratama (2023) menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan yang dikur dengan kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang tidak konsisten di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Technology* Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kesejahteraan keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Weetabula Kabupaten Sumba Barat Daya”

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka masalah penelitian ini adalah Pengaruh *Financial Technology* Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kesejahteraan keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Weetabula Kabupaten Sumba Barat Daya.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian, maka persoalan penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh *financial technology* terhadap kesejahteraan keuangan UMKM Di Kota Weetabula Kabupaten Sumba Barat Daya?
- b. Bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan UMKM Di Kota Weetabula Kabupaten Sumba Barat Daya?

- c. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan UMKM Di Kota Weetabula Kabupaten Sumba Barat Daya?
- d. Bagaimana pengaruh *financial technology* terhadap kesejahteraan keuangan dengan literasi keuangan sebagai pemoderasi pada UMKM Di Kota Weetabula Kabupaten Sumba Barat Daya?
- e. Bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan literasi keuangan sebagai pemoderasi pada UMKM Di Kota Weetabula Kabupaten Sumba Barat Daya?

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Untuk menguji pengaruh *financial technology* terhadap kesejahteraan keuangan UMKM Di Kota Weetabula Kabupaten Sumba Barat Daya.
2. Untuk menguji pengaruh inklusi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan UMKM Di Kota Weetabula Kabupaten Sumba Barat Daya.
3. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan UMKM Di Kota Weetabula Kabupaten Sumba Barat Daya.
4. Untuk menguji efek pemoderasi literasi keuangan pada pengaruh *financial technology* terhadap kesejahteraan keuangan UMKM Di Kota Weetabula Kabupaten Sumba Barat Daya.
5. Untuk menguji efek pemoderasi literasi keuangan pada pengaruh inklusi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan pada UMKM Di Kota Weetabula Kabupaten Sumba Barat Daya.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1.5.1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi Pengembangan Teori Keuangan Perilaku dan Manajemen UMKM, Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi, Kontribusi pada Konteks Geografis (Studi Wilayah Tertinggal/Berkembang), Referensi Penelitian Selanjutnya, Sintesis Konseptual Fintech dan Inklusi.

1.5.2. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pemahaman mendalam mengenai peran fintech dan inklusi keuangan terhadap kesejahteraan finansial, khususnya dengan literasi keuangan secara variabel moderasi dan memberikan kontribusi kajian literatur mengenai manajemen keuangan UMKM di wilayah geografis tertentu.

1.5.3. Bagi Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Sumba Barat Daya

Hasil penelitian ini dapat memudahkan pengumpulan data transaksi dan kinerja UMKM di Weetabulla, sehingga Dinas dapat membuat kebijakan yang lebih tepat sasaran dan mengukur dampaknya secara akurat.

1.5.4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menyadari bahwa hanya mengakses fintech dan layanan keuangan saja tidak cukup, literasi keuangan yang baik

diperlukan untuk mengelola keuangan usaha dengan efektif, sehingga dapat memaksimalkan manfaat dari fintech dan inklusi keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial.